

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah Vol 15 No 1 Tahun 2025

Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

DAMPAK MODERNISASI TERHADAP PERAN SOSIAL NINIK MAMAK

Riska Rahmawati¹, Aziza Rachmadany², Anisa Nurul Ain³, Dziyadillah Riskia Syalda⁴, Lisna Sandora⁵

¹²³⁴UIN Imam Bonjol Padang

¹riskarahmawati694@gmail.com ²azizahrahcmadani@gmail.com

³aanisanurulain@gmail.com ⁴dziyad2004@gmail.com

Lisnasandora@uinib.ac.id

Abstrak

Modernisasi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, termasuk dalam peran *ninik mamak*. Dahulu, *ninik mamak* sangat dihormati karena berperan sebagai pemimpin adat yang membimbing kemenakan mereka serta menjaga nilai-nilai tradisi. Namun, saat ini, karena perubahan cara berpikir, kesibukan dalam pekerjaan, dan banyaknya orang yang merantau, peran mereka mulai melemah. Generasi muda juga semakin kurang memahami adat Minangkabau. Bahkan, hal-hal seperti pernikahan sekarang lebih banyak dipengaruhi oleh uang dan urusan bisnis daripada oleh tradisi. Akibatnya, hubungan antara *ninik mamak* dan keluarga menjadi kurang dekat. Dahulu, *ninik mamak* yang tidak menjalankan tugasnya bisa dikenai sanksi adat, tetapi sekarang aturan itu sudah jarang dipatuhi. Secara keseluruhan, modernisasi telah membuat peran *ninik mamak* menjadi semakin lemah dan kurang penting dalam kehidupan sosial dan adat masyarakat Minangkabau.

Kata kunci: Dampak, Modernisasi, Peran Sosial, Ninik Mamak

Abstract

Modernization has changed many things in Minangkabau life, including the role of the ninik mamak. In the past, they were respected leaders who helped guide their nephews and nieces and keep traditions alive. But now, because of new ways of thinking, busy jobs, and many people moving away, their role is not as strong anymore. Young people also don't know much about Minangkabau customs. Even things like marriage are now more about money and business than tradition. This makes the relationship between ninik mamak and their family not as close. In the past, they could get punished if they didn't do their job, but now people don't really follow those rules. Overall, modernization has made the role of ninik mamak weaker and less important in Minangkabau society.

Keywords: Impact, Modernization, Social Role, Ninik Mamak

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Minangkabau dikenal menganut sistem kekerabatan matrilineal, yaitu garis keturunan mengikuti ibu. Dalam struktur sosial ini, ninik mamak yakni saudara laki-laki dari pihak ibu memiliki peran penting sebagai pemimpin adat dan pengatur kehidupan sosial dalam kaumnya. Ninik mamak tidak hanya menjadi penjaga nilai dan norma adat, tetapi juga bertindak sebagai pengambil keputusan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pernikahan, hingga penyelesaian konflik.

Dalam beberapa puluh tahun terakhir, modernisasi yang terlihat dari kemajuan teknologi, perpindahan ke kota, dan perubahan cara pandang hidup telah memengaruhi cara berpikir dan bertindak masyarakat Minangkabau. Anak muda sekarang lebih banyak terpapar budaya luar lewat sekolah, media, dan tinggal di kota besar. Akibatnya, peran ninik mamak (pemimpin adat) mulai melemah. Mereka tidak lagi menjadi satu-satunya yang berperan penting dalam mengambil keputusan keluarga dan kaum, karena tugas mereka mulai digantikan oleh lembaga formal seperti pemerintah nagari, sekolah, dan organisasi modern. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa nilai-nilai adat yang sudah diwariskan secara turun-temurun bisa hilang. Karena itu, penting untuk melihat sejauh mana modernisasi memengaruhi peran ninik mamak, dan bagaimana mereka menyikapi perubahan ini agar adat tetap bisa dipertahankan di tengah perkembangan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan cara mempelajari satu kasus secara mendalam. Penelitian dilakukan di salah satu nagari di Sumatera Barat yang masih menjalankan adat Minangkabau. Alasan sebuah metode digunakan, teknik pengumpulan narasumber, analisis, bergantung pada subjektivitas peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ninik Mamak dan Perannya di Masyarakat

Dalam masyarakat Minangkabau, ninik mamak adalah laki-laki yang berasal dari garis keturunan ibu dan telah menerima gelar adat sebagai penghulu dalam suatu suku atau kaum. Mereka memiliki posisi yang sangat penting sebagai pemimpin adat dan pemegang otoritas dalam keluarga besar matrilineal tersebut. Jabatan ini bersifat turun temurun sesuai sistem matrilineal Minangkabau.

Peran dan Fungsi Ninik Mamak :

a) Pemimpin Kaum dan Penjaga Adat

Ninik mamak adalah pemimpin keluarga yang mengatur kehidupan bersama, menyelesaikan masalah, dan menjaga adat. Mereka juga bertanggung jawab dalam pelestarian budaya Minangkabau di tengah arus modernisasi.

b) Pembimbing Anak Kemenakan

Sebagai mamak, mereka membimbing anak kemenakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Mereka juga bertanggung jawab dalam menjaga moral dan etika anak kemenakan.

c) Pengelola Harta Pusaka

Ninik mamak mengurus harta pusaka keluarga yang tidak boleh dijual. Mereka memastikan harta tersebut digunakan untuk kesejahteraan kaum dan diwariskan sesuai adat.

d) Penyelesai Sengketa

Dalam menyelesaikan masalah, para ninik mamak lebih mengutamakan musyawarah dan kesepakatan bersama sesuai dengan adat. Mereka berperan sebagai penjaga keadilan dalam masyarakat.

2. Jenis-Jenis Ninik Mamak dalam Struktur Kaum

a) Mamak Kepala Waris (Panghulu)

Mamak Kepala Waris adalah Ninik Mamak yang memiliki gelar adat dan bertindak sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu suku atau kaum. Panghulu ini berperan dalam

pengambilan keputusan penting terkait dengan masalah adat, sosial, dan budaya. Dalam perannya, Panghulu memimpin musyawarah adat dan mengawasi jalannya kehidupan sosial anggota kaum. Bertujuan untuk menjadi kepala suku, pengatur urusan tanah adat, dan menjadi simbol otoritas adat di dalam nagari atau daerahnya.

b) Mamak Rumah Tangga

Mamak Rumah Tangga adalah laki-laki yang memimpin sebuah keluarga besar dalam komunitas atau kaum. Mereka biasanya bertanggung jawab atas kesejahteraan sosial dan pengelolaan rumah tangga dalam garis keturunan matrilineal. Mereka juga memastikan anak kemenakan mendapat perhatian dan arahan dalam kehidupan sehari-hari. Bertujuan untuk mengayomi dan membimbing keluarga atau anak kemenakan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi penghubung dengan Ninik Mamak lainnya di tingkat kaum atau suku.

c) Mamak Tungganai

Mamak Tungganai adalah seorang Ninik Mamak yang memiliki tanggung jawab terhadap anak kemenakannya dalam konteks keluarga besar. Mereka memiliki kewajiban untuk mendidik dan memberi pengarahan moral kepada generasi muda dalam suatu kaum atau suku. Tugas ini sangat penting dalam menjaga nilai-nilai adat agar tetap diwariskan kepada generasi penerus. Bertujuan untuk mendidik dan membimbing anak kemenakan untuk memahami dan mengamalkan adat serta nilai-nilai budaya Minangkabau.

d) Ninik Mamak Sandiang Alam

Ninik Mamak Sandiang Alam adalah seorang tokoh adat yang dihormati dan dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai adat dan kebiasaan Minangkabau. Mereka sering dijadikan rujukan dalam menyelesaikan sengketa atau masalah yang memerlukan pemahaman adat yang mendalam. Bertujuan untuk memberi nasihat tentang adat, memimpin musyawarah adat, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aturan adat.

3. Pengertian Modernisasi dan Pengaruhnya

Modernisasi adalah suatu proses perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang berlangsung secara bertahap di mana masyarakat bergerak dari kondisi tradisional menuju masyarakat yang lebih maju, kompleks, dan rasional. Proses ini biasanya ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sistem ekonomi dari agraris ke industri, serta transformasi nilai dan norma sosial yang lebih rasional dan terbuka terhadap perubahan.

Menurut Soerjono Soekanto, modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang terarah (directed change) dan berdasarkan suatu perencanaan (planned change), yang biasanya menyangkut struktur dan sistem dalam masyarakat. Sementara menurut Samuel P. Huntington, modernisasi bukan hanya sekadar perubahan institusi atau teknologi, tetapi juga transformasi sikap, nilai, dan cara pandang individu dalam masyarakat.

Pengaruh Modernisasi

Modernisasi membawa dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat.

a) Dampak Positif:

- Kemajuan teknologi mempercepat komunikasi dan efisiensi kerja.
- Peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat.
- Kemajuan di bidang pendidikan dan kesehatan.

b) Dampak Negatif:

- Erosi nilai-nilai budaya lokal dan tradisional.
- Kesenjangan sosial antara kelompok masyarakat yang mampu dan tidak mampu mengikuti perubahan.
- Meningkatnya gaya hidup materialistis dan individualisme.

4. Pengaruh Modernisasi terhadap Peran Ninik Mamak

Ninik mamak merupakan tokoh adat dalam masyarakat Minangkabau yang memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan sosial, mendidik kemenakan, serta menjaga harta pusaka dan nilai-nilai adat. Namun, modernisasi membawa sejumlah pengaruh signifikan

terhadap fungsi dan kewibawaan ninik mamak dalam struktur sosial masyarakat Minangkabau, termasuk dalam peran sosial ninik mamak, yakni tokoh adat yang memegang otoritas dalam keluarga matrilineal. Perubahan ini bersifat kompleks dan berdampak langsung pada kewenangan serta fungsi tradisional mereka.

a) Perubahan Peran Sosial

Dahulu, ninik mamak memiliki otoritas dalam membimbing kemenakan, mengatur pembagian harta pusaka, dan menyelesaikan konflik adat. Namun, modernisasi telah menyebabkan pergeseran otoritas tersebut ke figur-figur formal seperti guru, pejabat pemerintah, dan tokoh agama. Peran ninik mamak dalam mendidik dan membimbing kemenakan sekarang banyak digantikan oleh lembaga-lembaga modern seperti sekolah dan organisasi keagamaan. Fungsi ninik mamak dalam menyelesaikan sengketa adat, mengatur warisan, dan memberi nasihat kepada anak kemenakan menjadi berkurang karena masyarakat kini lebih banyak bergantung pada hukum formal.

b) Pergeseran Nilai dan Norma

Modernisasi membawa nilai-nilai baru seperti individualisme, kesetaraan gender, dan rasionalitas yang seringkali bertentangan dengan norma adat. Generasi muda cenderung lebih memilih nilai-nilai modern dan global daripada adat lokal. Selain itu, migrasi ke kota menyebabkan ikatan kekerabatan antara kemenakan dan ninik mamak melemah karena jarak fisik dan perubahan gaya hidup.

c) Tantangan dalam Pewarisan Harta Pusaka

Salah satu peran utama ninik mamak adalah mengelola harta pusaka tinggi menurut sistem matrilineal. Namun, modernisasi telah menyebabkan banyak masyarakat mulai mendorong sistem waris individual berdasarkan hukum nasional, yang lebih patrilineal. Karena itu, peran ninik mamak dalam mengurus tanah ulayat dan harta pusaka adat mulai dipertanyakan, bahkan tidak dianggap lagi.

d) Respon dan Adaptasi

Sebagian ninik mamak mulai menyadari perlunya adaptasi. Mereka mengikuti pelatihan hukum dan adat, menggunakan teknologi dalam komunikasi sosial, dan aktif dalam forum-forum adat modern seperti KAN (Kerapatan Adat Nagari). Ini menunjukkan adanya usaha untuk menjembatani antara adat dan tatanan sosial modern.

e) Migrasi dan Urbanisasi

Mobilitas masyarakat Minangkabau yang tinggi, terutama dalam bentuk merantau, menyebabkan keterputusan hubungan sosial antara ninik mamak dan anak kemenakan. Di lingkungan urban, peran ninik mamak sebagai pengasuh dan pembimbing adat menjadi tidak relevan.

f) Pendidikan dan Profesionalisme

Meningkatnya pendidikan dan profesionalisme di kalangan masyarakat Minangkabau menyebabkan munculnya pemimpin-pemimpin baru yang tidak berasal dari struktur adat. Pengaruh ninik mamak tergantikan oleh tokoh masyarakat atau pejabat formal yang memiliki legitimasi berdasarkan pendidikan atau jabatan.

g) Komersialisasi dan Materialisme

h) Modernisasi turut membawa nilai materialisme, di mana beberapa ninik mamak mulai terlibat dalam transaksi ekonomi atas tanah ulayat, yang seharusnya dikelola demi kepentingan bersama. Hal ini sering menimbulkan konflik internal dalam kaum.

i) Krisis Regenerasi Tokoh Adat

Generasi muda cenderung enggan mengemban peran sebagai ninik mamak karena dianggap kuno dan tidak relevan dengan dunia modern. Akibatnya, regenerasi kepemimpinan adat terganggu, dan banyak posisi ninik mamak kosong atau diisi oleh figur yang kurang aktif.

5. Upaya Revitalisasi dan Reinterpretasi Peran Ninik Mamak

Modernisasi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, termasuk dalam struktur sosial dan adat yang dijalankan oleh Ninik Mamak. Dulu, Ninik Mamak sangat dihormati karena perannya sebagai pemimpin suku, penengah masalah, penjaga adat, dan pembina kemenakan. Namun, di tengah arus modernisasi seperti masuknya pendidikan barat, teknologi, dan nilai individualism peran ini mulai tergeser. Agar peran Ninik Mamak tidak hilang ditelan zaman, berbagai upaya revitalisasi (menghidupkan kembali) dan reinterpretasi (penafsiran ulang) telah dilakukan oleh masyarakat adat dan lembaga sosial.

a) Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Ninik Mamak

Pelatihan dan penguatan kapasitas Ninik Mamak menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan peran mereka di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Ninik Mamak merupakan pemimpin adat dalam masyarakat Minangkabau yang secara turun-temurun bertanggung jawab membimbing kemenakan, mengatur kehidupan suku, serta menjaga warisan adat dan tanah ulayat. Namun, saat ini mereka menghadapi berbagai tantangan, mulai dari melemahnya otoritas adat, meningkatnya pengaruh hukum negara, hingga perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat modern.

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai pihak seperti lembaga adat, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah mulai memberikan pelatihan bagi para Ninik Mamak. Pelatihan ini bertujuan agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, tanpa kehilangan jati diri sebagai penjaga adat. Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah pendidikan tentang hukum negara, seperti hukum pertanahan dan hukum keluarga, agar Ninik Mamak dapat memahami sistem hukum yang berlaku dan mampu menjadi penengah antara hukum adat dan hukum negara jika terjadi konflik. Selain itu, pelatihan kepemimpinan dan manajemen konflik juga diberikan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan persoalan sosial yang semakin kompleks.

b) Pendirian Forum atau Majelis Ninik Mamak

Di tengah perubahan zaman yang cepat akibat modernisasi, banyak masyarakat adat Minangkabau menyadari bahwa peran Ninik Mamak perlu diperkuat agar tidak hilang atau tergeser oleh sistem sosial modern. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membentuk Forum atau Majelis Ninik Mamak di berbagai daerah. Forum ini merupakan wadah berkumpulnya para Ninik Mamak dari berbagai suku atau nagari untuk berdiskusi, merumuskan kebijakan adat, serta menyatukan suara dalam menyikapi persoalan sosial, budaya, bahkan politik yang terjadi di masyarakat. Forum Ninik Mamak menjadi sangat penting karena tidak semua keputusan atau masalah bisa diselesaikan oleh satu orang Ninik Mamak saja. Dengan adanya forum ini, setiap tokoh adat dapat saling bertukar pikiran dan memperkuat koordinasi dalam menjaga adat serta menyelesaikan konflik internal suku atau antar nagari. Misalnya, ketika terjadi masalah terkait tanah ulayat, pernikahan adat, atau sengketa pewarisan, forum ini dapat memberikan solusi berdasarkan musyawarah adat bersama.

Selain sebagai tempat musyawarah, forum ini juga berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat adat dengan pemerintah daerah. Banyak pemerintah nagari atau kabupaten yang kini melibatkan Forum Ninik Mamak dalam penyusunan kebijakan lokal, seperti pengelolaan sumber daya alam, pendidikan adat, dan pelestarian budaya. Forum ini juga sering diundang dalam pertemuan resmi sebagai representasi suara masyarakat adat.

c) Keterlibatan Generasi Muda dalam Adat

Generasi muda adalah pewaris adat dan budaya Minangkabau. Namun, seiring perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi, banyak anak muda mulai menjauh dari kehidupan adat. Mereka lebih tertarik pada gaya hidup modern, teknologi, dan budaya luar, sementara nilai-nilai adat yang diwariskan oleh para leluhur mulai dilupakan. Untuk mengatasi hal ini, berbagai upaya dilakukan agar generasi muda bisa

kembali peduli dan terlibat dalam adat. Salah satu cara yang sering dilakukan adalah mengadakan kegiatan adat seperti perayaan hari besar adat, pertunjukan seni tradisional (randai, saluang, silek), serta pelatihan adat di tingkat nagari atau sekolah. Dalam kegiatan ini, anak-anak muda diajak untuk berperan aktif, baik sebagai peserta maupun panitia.

Selain itu, beberapa nagari atau lembaga adat juga mulai mengajarkan kembali pelajaran adat melalui sekolah informal seperti surau adat atau kursus adat. Di sana, generasi muda diajarkan tentang silsilah suku, pepatah-petitih Minangkabau, cara bermusyawarah, dan tata cara adat seperti pernikahan atau pengangkatan penghulu. Tujuannya agar mereka paham dan bangga dengan warisan budaya mereka sendiri.

d) Pemanfaatan Teknologi Digital

Di zaman sekarang, teknologi digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi komunikasi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini juga memengaruhi cara adat dan budaya dijalankan, termasuk dalam masyarakat Minangkabau. Ninik Mamak sebagai pemimpin adat bisa memanfaatkan teknologi digital untuk menjaga dan menyebarkan nilai-nilai adat. Misalnya, mereka bisa membuat konten tentang pepatah Minangkabau, sejarah suku, atau tata cara adat pernikahan dan kematian, lalu membagikannya lewat media sosial seperti facebook, youtube, atau instagram. Dengan cara ini, generasi muda bisa belajar adat dari perangkat yang biasa mereka gunakan, seperti ponsel atau laptop.

Selain itu, teknologi digital juga bisa digunakan untuk mendokumentasikan silsilah suku, peraturan adat, atau keputusan musyawarah adat dalam bentuk digital agar lebih mudah disimpan dan dibagikan. Beberapa nagari bahkan sudah mulai menggunakan website atau aplikasi untuk mencatat informasi tentang tanah ulayat dan kegiatan adat mereka. Teknologi juga mempermudah komunikasi antar Ninik Mamak dari berbagai daerah. Lewat grup whatsapp, zoom, atau forum online, mereka bisa berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menyusun strategi untuk menjaga adat bersama-sama. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara positif, adat Minangkabau bisa tetap hidup dan berkembang di tengah dunia modern. Ini juga membantu mendekatkan generasi muda dengan budaya mereka sendiri melalui cara yang sesuai dengan gaya hidup mereka sekarang.

e) Sinergi antara Adat dan Pemerintah

Sinergi antara adat dan pemerintah berarti adanya kerja sama dan saling mendukung antara lembaga adat (seperti Ninik Mamak) dengan pemerintah daerah atau pusat. Hal ini sangat penting, terutama di masyarakat seperti Minangkabau, di mana adat masih menjadi bagian utama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat nagari, adat mengatur banyak hal seperti pembagian tanah ulayat, musyawarah suku, hingga penyelesaian konflik keluarga. Sementara itu, pemerintah memiliki peran dalam membuat kebijakan, memberikan layanan publik, dan menjalankan hukum negara. Agar keduanya tidak saling bertabrakan, maka diperlukan sinergi atau kerja sama yang harmonis. Contohnya, pemerintah bisa melibatkan Ninik Mamak dalam proses pengambilan keputusan di tingkat nagari, seperti dalam pembangunan jalan, pengelolaan dana desa, atau perlindungan hutan adat. Sebaliknya, Ninik Mamak bisa membantu menyosialisasikan program pemerintah kepada masyarakat dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima, karena mereka memiliki pengaruh sosial yang kuat.

Sinergi ini juga terlihat dalam pelestarian adat. Pemerintah bisa mendukung kegiatan adat melalui dana kebudayaan, pelatihan, atau pengakuan hukum terhadap lembaga adat. Sementara adat bisa membantu pemerintah menjaga stabilitas sosial dengan cara menyelesaikan konflik secara damai melalui musyawarah adat. Ketika adat dan pemerintah saling menghargai dan bekerja sama, maka masyarakat akan lebih sejahtera. Hukum negara bisa berjalan dengan baik.

Namun tetap menghargai kearifan lokal yang sudah ada sejak lama. Ini menciptakan keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian budaya.

4. KESIMPULAN

Modernisasi telah mengubah cara hidup masyarakat, termasuk dalam hal adat dan peran tokoh tradisional seperti ninik mamak. Dahulu, ninik mamak sangat dihormati dan berperan penting dalam mengatur kehidupan kaum, menyelesaikan masalah, dan menjaga adat istiadat. Namun, seiring perkembangan zaman, peran mereka mulai berkurang karena pengaruh pendidikan formal, hukum negara, dan gaya hidup modern. Banyak orang lebih memilih menyelesaikan masalah lewat jalur hukum atau tokoh lain yang dianggap lebih “modern”. Meskipun begitu, peran ninik mamak tetap penting sebagai penjaga identitas budaya, meski kini harus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman agar tetap relevan di tengah masyarakat.

Selain itu, modernisasi juga membuat generasi muda cenderung lebih individualis dan kurang terikat pada adat serta nilai-nilai tradisional. Hal ini menyebabkan hubungan antara ninik mamak dan kemenakan (keponakan dalam sistem adat Minangkabau) menjadi renggang. Dulu, ninik mamak adalah tempat bertanya, tempat berlindung, dan penentu arah hidup kemenakan. Kini, peran itu perlahan digantikan oleh peran orang tua kandung, guru, bahkan media sosial. Modernisasi juga membawa perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi. Banyak orang merantau, bekerja di kota, dan meninggalkan kampung halaman, sehingga hubungan adat tidak sekuat dulu. Di sisi lain, ninik mamak yang tidak mengikuti perkembangan zaman seringkali dianggap ketinggalan dan kurang relevan.

Namun, ini bukan berarti peran ninik mamak hilang sepenuhnya. Mereka masih punya potensi besar dalam menjaga warisan budaya dan menjadi jembatan antara adat lama dengan kehidupan modern. Dengan beradaptasi, membuka diri terhadap pendidikan dan teknologi, ninik mamak bisa tetap menjadi panutan yang dihormati, sekaligus menjadi penghubung nilai-nilai tradisional dalam dunia yang terus berubah.

5. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, T., *Adat dan Islam: Dalam Sejarah Minangkabau*. (Jakarta: LP3ES, 1971)
- Anggun, T. G., *Mengenal Adat dan Budaya Minangkabau*. Pemerintahan Provinsi Sumatra Barat. 2016
- Arrazak, M. A., dkk. Peranan kepemimpinan Ninik Mamak dalam pelestarian budaya Minangkabau di Nagari Kayu Tanam. *Civic Education and Social Science Journal*, 4 (2). 2022
- Huntington, S. P., *Political Order in Changing Societies*. (New Haven: Yale University Press, 1968)
- Irwan, D. & Yuliandri. Revitalisasi Peran Ninik Mamak dalam Masyarakat Adat Minangkabau. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 31(2), 2018
- Mulyeni, Y., dkk. Ninik Mamak sebagai penjaga keadilan: Menyelesaikan sengketa berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 4 (2). 2025
- Nasroen, *Sistem Sosial Budaya Minangkabau*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1971)
- Navis, A. A., *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. (Jakarta: Grafiti, 1984)
- Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari*. (Padang: Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, 2018)
- Safwan, M., *Sistem Kekeabatan dan Hukum Warisan Adat Minangkabau*. (Padang: Penerbit Andalas University Press, 1990)
- Soerjono, S., *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)
- Taufik, Z., *Teknologi dan Tradisi: Adaptasi Budaya Adat Minangkabau dalam Era Digital*, (Padang: Universitas Andalas, 2020)
- Yani, F., Peran Ninik Mamak dalam Menanamkan Nilai Adat kepada Generasi Muda. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 2021